

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pembinaan anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹ Pendidikan usia dini merupakan periode yang sangat penting dan perlu mendapat penanganan mulai dari dini. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak.

Masa usia dini khususnya usia 4–5 tahun, dimana anak semakin bersemangat untuk mempelajari hal-hal baru. Dengan demikian pada masa ini merupakan masa peka dan tepat untuk meletakkan dasar-dasar berbagai aspek perkembangan. Menurut Aghnaita ciri-ciri anak usia 4 tahun pada umumnya memiliki energi yang melimpah, obrolan dan aktivitas yang

¹ Undang – Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

tidak ada lelahnya, sedangkan anak usia 5 tahun berada dalam fase yang cukup tenang dan semakin tinggi rasa percaya dirinya.² Pemberian stimulus merupakan hal yang sangat membantu anak untuk berkembang, anak yang terstimulus dengan baik maka tidak hanya satu perkembangan saja yang akan berkembang dengan baik akan tetapi bisa bermacam-macam aspek perkembangan yang berkembang.

Pada masa anak usia dini, anak mengalami perkembangan yang terjadi didalam berbagai aspek. Perkembangan tersebut terjadi secara terus menerus dan dalam prosesnya dipengaruhi oleh perkembangan sebelumnya. Untuk itu, perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Salah satu aspek perkembangan yang terjadi pada masa usia dini adalah aspek perkembangan motorik.

Perkembangan fisik-motorik anak usia 4-5 tahun terdiri dari perkembangan fisik, motorik kasar, dan motorik halus. Hal ini telah diatur dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot besar.³ Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang

² Aghnaita, *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no.137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)*, Jurnal Pendidikan Anak Vol.3 No.2, 2017, Diakses pada 28 Maret 2020, h. 227-228.

³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 163.

melibatkan hanya bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil.⁴ Perkembangan motorik kasar anak sangat penting karena perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi perkembangan lainnya.

Gerak motorik kasar anak melibatkan aktivitas otot besar seperti otot tangan, otot kaki, dan seluh tubuh anak. Keterampilan motorik pada anak harus dilatih serta dikembangkan sejak usia dini. Karakteristik perkembangan anak usia 4 – 6 tahun yaitu mampu berlari, meloncat, memanjat, dan keseimbangan menguatkan kemampuan motorik kasar yang telah berkembang dengan baik, menunjukkan minat yang besar dalam permainan bola dengan peraturan yang sederhana.⁵ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa banyak aktifitas dan kegiatan sederhana sehari-hari yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak.

Keterampilan gerak motorik anak dapat dilakukan dengan latihan gerak dasar yaitu gerak lokomotor, gerak non-lokomotor, dan gerak manipulatif. Gerak manipulatif dikembangkan ketika anak tengah menguasai macam-macam objek. Gerak manipulatif merupakan gerak dasar yang berkaitan dengan gerak memanipulasi objek tertentu melalui koordinasi tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya, seperti gerakan mendorong dan menerima

⁴ Ibid., h. 164

⁵ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. INDEKS, 2009), h. 60.

objek.⁶ Gerak manipulatif dibagi menjadi dua ketrampilan, yaitu reseptif dan propulsif. Keterampilan reseptif adalah menerima suatu objek seperti menangkap, sedangkan propulsif memiliki ciri pengarah gaya atau kekuatan terhadap suatu objek, seperti menggiring, memukul, melempar, memantul atau menendang.

Namun, masih ada beberapa anak yang keterampilan motorik kasarnya belum berkembang dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh Hayati dan Fatimah pada penelitiannya bahwa kenyataan yang terjadi disekolah selama ini, masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan motorik yang baik khususnya motorik kasar. Kenyataan ini diperoleh berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada semester genap 2017/2018 pada anak kelompok B terlihat bahwa kemampuan motorik kasar masih belum sesuai harapan. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan anak dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan motorik kasar seperti berlari secara terkoordinasi, melompat, melempar, dan beberapa aktivitas lain yang membutuhkan kemampuan motorik kasar. Aktivitas yang dilakukan anak lebih banyak didalam ruangan, dan berfokus pada aspek kognitif sehingga aspek perkembangan yang lain jadi

⁶ Mirawati dan Eva Rahmawati, *Permainan Modifikasi Untuk Stimulasi Keterampilan Gerak Dasar Manipulatif Anak Usia 2-4 Tahun*, Jurnal Pendidikan Vol. 1, 2017, Diakses pada 10 Febuari 2020, h. 3.

terabaikan dan terkesan tidak penting.⁷ Berdasarkan penelitian yang dijelaskan oleh Hayati dan Fatimah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak masih belum optimal dikarenakan anak jarang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan motorik.

Anak usia dini yang sehat fisiknya adalah anak yang aktif atau banyak bergerak. Motorik adalah sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Koordinasi gerak mata, tangan, dan kaki merupakan dalam kemampuan gerak manipulatif yang memungkinkan anak dapat mengenali dan mengontrol objek yang ada di luar dirinya. Menurut Samsudin kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, tetapi bagian tubuh lain juga dapat digunakan.⁸

Adapun pengamatan yang peneliti lakukan di TK Hang Tuah 7, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan nara sumber kepala sekolah dan salah satu guru bahwa kegiatan motorik yang biasa dilakukan anak ialah bermain lempar tangkap bola, menggiring bola, dan senam. TK Hang Tuah 7 memiliki cukup sarana dan prasarana yang menunjang perkembangan motorik, namun dalam penggunaannya belum digunakan secara optimal dan kurangnya kegiatan untuk mengembangkan

⁷ Fitriah Hayati dan Fatimah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Bakiak Di Kelompok B TK Raudahtul Ilmi Tijue Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie*, Jurnal Vol. 6, Diakses pada 12 Mei 2020, h. 54.

⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera, 2008), h. 9.

gerak manipulatif yang melibatkan koordinasi gerak mata dengan kaki dan gerak mata dengan tangan anak. Hal ini terlihat ketika dalam kegiatan bermain menggiring bola dari 17 anak kelompok A yang berusia 4-5 tahun, menunjukkan bahwa hanya beberapa anak yang dapat menggiring bola dengan jarak 3 meter, dan masih ada beberapa anak yang masih belum optimal dalam melakukannya. Dalam koordinasi gerak mata dengan kaki dan mata dengan tangan selama kegiatan berlangsung anak belum optimal memadukan berbagai macam gerakan dalam satu kegiatan, keseimbangan dan kurangnya fokus pada anak, selain itu dalam menguasai macam-macam objek anak masih belum optimal sehingga belum mampu menguasai bola.

Bentuk-bentuk gerakan manipulatif yaitu gerakan mendorong (melempar), gerakan menerima (menangkap) objek dengan menggunakan bola plastik yang terbuat dari bantalan karet atau bola plastik dengan gerakan memantul-mantulkan bola atau menggiring bola.⁹ Sependapat dengan Samsudin, Sulistyani mengemukakan gerak manipulatif adalah gerak yang melibatkan tindakan mengontrol suatu objek khususnya tangan dan kaki seperti saat melempar dan menangkap bola, menendang bola atau menyepak bola.¹⁰ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa gerak

⁹ Ibid., h. 9.

¹⁰ Budi Sulistyani, *Meningkatkan Kemampuan Gerak Manipulatif Melalui Menggiring Bola Pada Anak Kelompok A Di TK Tlogolelo Kokap Kulon Progo*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 9 Tahun ke-5, 2016, Diakses pada 10 Februari 2020, h. 919.

manipulatif adalah gerakan memanipulasi objek atau benda dengan cara mengontrol suatu objek khususnya dengan koordinasi mata, tangan, dan kaki.

Koordinasi gerak mata, tangan, dan kaki sangat diperlukan dalam gerak manipulatif dan koordinasi gerak yang selalu berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Koordinasi gerak mata, tangan, dan kaki dapat diartikan ketika mata sebagai pengendali tangan dan kaki agar bergerak sesuai instruksi otak. Perlunya koordinasi gerak mata, tangan, dan kaki ini agar terjadi organisasi yang baik antara mata, tangan, dan kaki. Menurut M. Amirul Amin pada Putri dan Hasan setiap individu akan merasakan kesulitan dalam belajar keterampilan teknik-teknik dasar tanpa memiliki kemampuan koordinasi gerak yang baik¹¹. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dalam koordinasi gerak mata, tangan, dan kaki akan terasa mudah jika dapat mengendalikan gerak dengan baik sesuai instruksi, seperti ketika mata berfungsi sebagai penglihatan dan pengarah pergerakan benda dan sehingga tangan dan kaki akan mengarah kepada objek yang ditangkap atau dituju oleh mata.

Keseimbangan merupakan faktor yang sangat penting serta berpengaruh sangat besar pada anak-anak saat melakukan gerakan dan

¹¹ Riza Armita Putri dan Yarmis Hasan, *Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Pada Anak Usia 6 Tahun*, dalam Jurnal Residu, Vol.3, 2019, Diakses pada 10 Febuari 2020, h. 77.

koordinasi yang baik dapat mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif.¹² Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa dengan koordinasi yang baik mampu melaksanakan berbagai macam gerakan dalam satu kegiatan dan keseimbangan, hal ini merupakan kemampuan tubuh untuk mempertahankan sikap tubuh dalam satu titik tertentu saat melakukan gerakan.

Kedua macam gerakan/motorik yang dikenal adalah keterampilan motorik kasar atau *gross motor skill*, dan motorik halus atau *fine motor skills* gerakan ini memungkinkan anak untuk bermain sepanjang waktu, sehingga disebut dengan masa bermain.¹³ Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keterampilan dan perkembangan yang pertama kali terlihat sangat jelas oleh anak yaitu motorik kasar dan motorik halus, karena pada usia tersebut dimana anak menggunakan anggota tubuhnya melalui bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat menstimulus gerak manipulatif dalam melakukan koordinasi otot-otot kasar, seperti koordinasi mata, tangan, dan kaki.

¹² Nurtajudin dkk, *Pengaruh Latihan Koordinasi Mata-Kaki-Tangan dan Tingkat Keseimbangan Terhadap Motorik Kasar Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga 4 (2), 2015, Diakses pada 10 Februari 2020, h. 155-156.

¹³ Sri Wulan, *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Depok: Arya Duta, 2015), h. 1.

Bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, bermain menambah teman, bermain juga membuat sehat, dengan bermain lebih bereksplorasi dan akan meningkatkan aktivitas fisik anak. Dunia anak adalah dunia bermain, permainan dapat mengembangkan daya imajinasi, memfokuskan konsentrasi, membuat kesimpulan dalam melakukan sesuatu dan menemukan alternatif untuk memecahkan suatu masalah.¹⁴ Permainan merupakan metode yang paling cocok dan penting untuk penerapan kebebasan berekspresi.

Bermain merupakan suatu aktivitas yang langsung dan spontan, bermain dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang digunakan untuk berbagai tujuan yang menyenangkan. Dalam bermain anak menggunakan seluruh inderanya, melalui bermain anak dapat melatih mengembangkan otot-otot dan bagian tubuh lainnya yang akan menyehatkan diri anak.¹⁵ Setiap anak ingin selalu bermain, sebab dengan bermain anak akan merasa senang, rileks dan tidak tertekan dimanapun, dalam kondisi apapun karena dunia anak adalah dunia bermain, jadi bermain merupakan kegiatan pokok dan penting untuk anak.

¹⁴ Ni Putu Ratna Udayani Putri dkk, *Pengaruh Permainan Konstruktif terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A2 Rabaitulmataallim Tegalinggah Singaraja*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.4 No.3, 2016, Diakses pada 12 Febuari 2020, h. 3.

¹⁵ Mirawati dan Eva Rahmawati, Loc.Cit., h. 4.

Salah satu stimulasi motorik kasar pada kemampuan gerak manipulatif dengan koordinasi gerak mata, tangan, dan kaki anak yaitu permainan menggiring bola, dalam permainan menggiring bola sangat dibutuhkan antara koordinasi gerak mata, tangan, dan kaki karena jika antara mata, tangan, dan kaki tidak seimbang mengakibatkan anak merasa sulit untuk menggiring bola kedalam lingkaran *finish* dengan mengikuti alur jalan. Dalam kegiatan permainan menggiring bola, anak diminta untuk memasukan bola kedalam lingkaran-lingkaran yang ada pada alur jalan permainan sampai ke *finish* dengan cara menggiring bola mengikuti alur jalan yang telah disediakan.

Menggiring bola adalah permainan yang memerlukan keseimbangan, kekuatan, serta mendorong seseorang untuk belajar berkonsentrasi dan akan menambah konsentrasi pada pekerjaan yang sedang dilakukan. Cholik dalam Sulistyani mengemukakan bahwa menggiring bola merupakan kegiatan menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan bola yang melibatkan aspek kecepatan, kelincahan, serta koordinasi mata dan kaki.¹⁶ Melalui kegiatan permainan yang menambah konsentrasi, ketenangan, keseimbangan serta kecermatan maka salah satu metode permainan yang mampu mengembangkan koordinasi gerak mata, tangan,

¹⁶ Budi Sulistyani, Loc.Cit., h. 919.

dan kaki yaitu permainan menggiring bola. Permainan menggiring bola dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti merasa penting adanya gerak manipulatif dalam melatih motorik kasar anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah permainan yang menggunakan bola disertai tongkat dan alur jalan berbentuk angka sebagai alat bermainnya.

Menggiring Bola Menggunakan Tongkat (GIBOMENKAT) merupakan modifikasi dari permainan golf. Modifikasi permainan tersebut yaitu bola yang digunakan bukan bola golf tetapi bola karet, lapangan yang biasa digunakan untuk permainan bukan padang rumput akan tetapi alas alur jalan dengan bahan busa ati berbentuk persegi panjang yang terdapat alur jalan berbentuk angka terbuat dari busa ati sehingga mudah di pindahkan, selain itu permainan Menggiring Bola Menggunakan Tongkat (GIBOMENKAT) dapat dimainkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan.

Pengembangan permainan Menggiring Bola Menggunakan Tongkat (GIBOMENKAT) ini diharapkan dapat menstimulasi anak terutama dalam menumbuhkembangkan kemampuan gerak manipulatif anak. Permainan ini menuntut anak untuk terjun langsung menjadi pemain dan mengajak anak untuk menggunakan seluruh anggota tubuh dengan tujuan menggiring bola menggunakan tongkat dari *start* sampai dengan *finish*.

Pengembangan karya inovatif ini akan menghasilkan sebuah produk berupa permainan Menggiring Bola Menggunakan Tongkat (GIBOMENKAT) yang diharapkan dapat digunakan dalam membantu menstimulasi kemampuan gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan, peneliti membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah permainan GIBOMENKAT dapat menstimulasi kemampuan gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan permainan GIBOMENKAT untuk menstimulasi kemampuan gerak manipulatif?
3. Bagaimana kegiatan penggunaan media permainan Menggiring Bola Menggunakan Tongkat (GIBOMENKAT) pada anak usia 4-5 tahun?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka ruang lingkup pada penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan permainan Menggiring Bola Menggunakan Tongkat (GIBOMENKAT) untuk menstimulasi kemampuan gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun.

Motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh serta memerlukan tenaga dan dilakukan oleh otot-otot besar. Salah satu gerak dasar motorik kasar ialah gerak manipulatif. Gerak manipulatif merupakan gerak memanipulasi objek tertentu melalui koordinasi tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya, seperti menggiring bola.

Permainan Menggiring Bola Menggunakan Tongkat (GIBOMENKAT) adalah permainan modifikasi dari permainan Golf, sama dengan Golf permainan GIBOMENKAT dapat dimainkan secara perorangan atau kelompok. Berbeda dengan Golf yang bermain dilakukan di padang rumput yg luas, permainan GIBOMENKAT menggunakan alas alur jalan dengan bahan busa ati berbentuk persegi panjang yang terdapat alur jalan dengan bentuk angka. Pemain mulai dari *start* dan mengakhiri permainan dengan menggiring bola menggunakan tongkat sampai *finish*. Adapun pertanyaan yang akan diberikan kepada anak terkait bentuk alur jalan bentuk angka berapa yang sedang anak mainkan. Pengembangan yang dilakukan peneliti yaitu untuk menstimulus gerak motorik kasar anak yang fokus pada kemampuan gerak manipulatif.

Pengembangan karya inovatif ini difokuskan pada anak usia dini dengan rentang usia 4-5 tahun dengan tujuan untuk menstimulasi kemampuan gerak manipulatif yang sesuai pada tahap usia tersebut.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan pemaparan ruang lingkup yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian yang akan dilakukan adalah pengembangan permainan. Produk yang dihasilkan adalah sebuah permainan Menggiring Bola Menggunakan Tongkat (GIBOMENKAT). Maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Merancang pengembangan permainan GIBOMENKAT untuk menstimulasi kemampuan gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun.
2. Mengenalkan permainan GIBOMENKAT untuk menstimulasi kemampuan gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun.
3. Mengetahui efektivitas pengembangan permainan Menggiring Bola Menggunakan Tongkat (GIBOMENKAT) untuk menstimulasi kemampuan gerak manipulatif anak usia 4-5 tahun.

E. Kegunaan Pengembangan

Pengembangan ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menjadi referensi ilmu mengenai motorik kasar dengan fokus

gerakan manipulatif anak melalui permainan Menggiring Bola Menggunakan Tongkat (GIBOMENKAT) pada anak usia 4-5 tahun.

2. Secara Praktis

Kegunaan praktis dalam pengembangan ini ditunjukkan bagi pendidik, anak, orang tua, dan peneliti selanjutnya.

a. Pendidik

Bagi pendidik, pengembangan ini diharapkan dapat membantu pendidik lebih mudah dalam memahami materi bermain dan permainan anak usia dini dan dapat memberikan informasi dan masukan bagaimana cara meningkatkan gerak manipulatif anak serta penggunaan media yang lebih bervariasi.

b. Anak

Bagi anak, pengembangan ini dapat memberikan stimulus terhadap kemampuan gerak manipulatif dengan cara menyenangkan yaitu permainan.

c. Orang tua

Bagi orang tua, pengembangan ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kemampuan gerak manipulatif anak dirumah.

d. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, pengembangan ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan media selanjutnya

sebagai upaya untuk menstimulasi kemampuan gerak manipulatif pada anak melalui bermain menggiring bola.

